

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dan sistematis berupa pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan pada sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa memiliki peranan yang sangat strategis. Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki attitude (sikap dan perilaku) yang positif. Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Maka dari itu meningkatkan mutu pendidikan dirasa harus menjadi agenda wajib bagi pemerintah.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar yang berlangsung hampir setiap hari. Dalam pendidikan dikenal istilah belajar. Belajar merupakan suatu proses yang membuat individu memperoleh suatu pengetahuan baru tentang kehidupannya sehingga mengalami perubahan baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan memperbaiki proses belajar mengajar paling tidak, mampu membebaskan masyarakat dari belenggu paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan ketertinggalan.

Tahun 2019 dunia digemparkan dengan berita tentang COVID-19. COVID-19 tiada henti-hentinya menjadi buah bibir di seluruh penjuru dunia. Kedatangannya tidak disambut dengan baik, sebab bentuknya tak dapat dilihat oleh mata telanjang namun mampu menewaskan hingga jutaan manusia. Kasus positif Corona terus bertambah dengan cepat, tanpa ampun. Bahkan sudah banyak nyawa yang direnggut oleh virus ini.

Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, bahkan perguruan tinggi. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya terganggu akibat sekolah yang ditutup (Agus Purwanto, 2020:2). Wabah *corona virus disease 2019* (COVID-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan COVID-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan.

Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Sugihantono, dkk, 2020:17).

Di Indonesia, alternatif pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan dikeluarkannya Surat Edaran. Tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung antara guru dan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, maka pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran daring siswa bisa lebih mudah menyesuaikan waktu belajar dengan kegiatan lain, mereka dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Di masa pandemi, sekolah terpaksa ditutup sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring dari rumah melalui bimbingan orang tua. Disebabkan oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan ini, banyak orang tua yang mengalami perubahan aktivitas yang cukup signifikan dari aktivitas sebelumnya. Selain itu, tuntutan yang didapatkan orang tua pun semakin bertambah diantaranya, orang tua harus memfasilitasi kebutuhan belajar daring anak di rumah, orang tua yang bekerja dari rumah harus mampu dalam mengelola waktu antara mengerjakan tugas kantor dan mendampingi anak saat belajar dirumah, serta orang tua juga dituntut untuk menjadi guru bagi anaknya.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di Kecamatan Medan Denai, kelurahan Binjai, Lingkungan 6, 7, 18, beberapa orang tua siswa merasa kebingungan dengan proses belajar online. Keterbatasan kemampuan orang tua dalam penggunaan IPTEK dan faktor ekonomi menjadi masalah yang paling besar. Beberapa keluarga masih berbagi *smartphone* dengan saudaranya. Orang tua dan siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dibuat kerepotan dengan adanya pembelajaran daring.

Selain orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi, beberapa orang tua juga tidak memahami cara penggunaan aplikasi yang ada di *smartphone* seperti Whatsapp, hal ini membuat orang tua tidak bisa mengontrol penuh proses belajar antara anak dan guru. Masih tentang pembelajaran daring, beberapa orang tua juga tidak bisa mendampingi proses belajar anak dikarenakan masih tetap harus bekerja di luar rumah. Ketidakmampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua ini mau tidak mau membuat anak harus belajar mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut **“Analisis Kesiapan Orang tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Medan Denai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana masih kurang untuk melaksanakan pembelajaran daring.

2. Keterbatasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dimiliki orang tua.
3. Orang tua harus tetap bekerja di luar rumah selama masa pandemi, sehingga tidak dapat mendampingi anak pada saat proses belajar daring berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, maka permasalahan perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengkajiannya. Peneliti membatasi permasalahan, yaitu: “Analisis Kesiapan Orang Tua Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Medan Denai, Kelurahan Binjai, Lingkungan 6, 7, 18”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana kesiapan orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Medan Denai, kelurahan Binjai, Lingkungan 6, 7, 18?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Medan Denai, kelurahan Binjai, Lingkungan 6, 7, 18.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tingkat kesiapan orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kecamatan Medan Denai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai informasi tingkat kesiapan orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kecamatan Medan Denai.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini akan bermanfaat menjadi acuan atau landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi Pemerintah dan lembaga pendidikan bermanfaat untuk mengetahui mengenai informasi tingkat kesiapan orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kecamatan Medan Denai. Sehingga dapat membantu orang tua untuk mengurangi atau mengatasi kesulitan dengan memberikan edukasi